

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya konsep dari ilmu sosial profetik menurut Kuntowijoyo ialah sifat, perilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi yang dapat menjadi contoh dalam menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan pada makna perubahan, ilmu sosial profetik yakni suatu gerakan yang mengajak umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai teori-teori ilmu agar dapat lebih bersifat aplikatif. Ketiga pilar dari ilmu sosial profetik ini memiliki konsentrasi yang khusus pada apapun yang berkaitan dengan kepentingan sosial. Sedangkan konsep Pendidikan agama Islam dalam sudut pandang profetik Kuntowijoyo merupakan Pendidikan agama Islam yang merujuk pada kesadaran sosial profetik yang terinspirasi dari Q.S. Ali-Imran/3:110 yang melahirkan konsep humanisasi, liberasi dan transendensi.

Pada dasarnya Islam sangat berkepentingan pada realitas sosial yang bukan hanya untuk difahami tetapi juga untuk diubah dan dikendalikan. Konsep ilmu sosial profetik akan merelevansikan dan mengembangkan Pendidikan agama Islam melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Humanisasi dalam pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensi (*fitrah*) yang ada. Liberasi dalam pendidikan agama Islam adalah

tentang model pembelajaran dalam dunia pendidikan agama Islam, sedangkan transendensi pada pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mengakui akan adanya kekuatan Allah SWT dengan melakukan upaya mendekatkan diri dengan lingkungan sosial dan mengembalikan segala sesuatu pada kekuasaan Allah.

Ilmu sosial profetik dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam yang dicetuskan Kuntowijoyo dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan bagi pendidikan agama Islam yang lebih baik.

B. Relevansi

Pada zaman era modern ini, pemikiran Kuntowijoyo tentang ilmu sosial profetik yang didalamnya terdapat 3 nilai dasar yang menjadi pijakan dari ilmu sosial profetik yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi setidaknya perlu diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) supaya memiliki etika profetik seperti yang di inginkan Kuntowijoyo. Nilai-nilai ilmu sosial profetik memiliki relevansi dan keterkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa kesimpulan bahwasanya ilmu sosial profetik dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam adalah :

1. Jika nilai humanisasi diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan berjalan dengan baik, karena mengingat nilai humanisasi berusaha untuk membentuk pribadi seseorang dan itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana mendapatkan pendidikan. Maka pendidikan agama Islam harus diselenggarakan dalam kondisi yang

humanis, berkaitan dengan pembentukan sikap, akhlak dan kepribadian seseorang guna mengurangi tindak kekerasan.

2. Jika nilai liberasi diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan berjalan dengan baik, karena mengingat nilai liberasi yang erat kaitannya dengan pendidikan karena didalamnya mengandung pembebasan dan pendidikan pun menuntut akan pembebasan untuk dapat membuka cakrawala pemikiran dari peserta didik. Tentu saja pembebasan dalam hal ini tetap bertujuan untuk mengembangkan daya kritis dan kreatif peserta didik.
3. Sama halnya dengan transendensi. Jika nilai transendensi diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan menuju cita-cita etik profetik yang diinginkan Kuntowijoyo. Mengembalikan fitrah manusia pada Tuhan melalui pendidikan agama Islam dengan pendekatan tauhid supaya menjadi pribadi yang lebih tangguh serta bertanggung jawab. Mengingat transendensi bertujuan untuk kehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhan serta pencapaian akan masa depan seseorang, maka dari itu, transendensi tidak saja dimaknai sebagai ketakwaan kepada Tuhan, tetapi lebih kepada kesadaran akan diri sendiri untuk berusaha mencapai derajat yang lebih tinggi dan lebih baik.

C. Saran-saran

Berdasarkan penulisan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya menjadikan nilai-nilai dasar dari ilmu sosial profetik sebagai upaya menciptakan pendidikan agama islam yang penuh dengan toleransi, kebaikan dan menghargai perbedaan dengan sikap kemanusiaan.
2. Hendaknya pendidikan agama Islam memberikan karakter hidup yang berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal, yang didalamnya terintegrasi dengan nilai humanisasi dan liberasi.